

PENDUGAAN FUNGSI KEUNTUNGAN DAN RISIKO USAHATANI SAWI PAHIT (*Brasischa juncea*) DI DESA SAMBIREJO KECAMATAN SELUPU REJANG KABUPATEN REJANG LEBONG

Satria Putra Utama ¹
Redy Badrudin ¹
Merry Rien Millenary ²

¹ Staf Pengajar Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fak.Pertanian UNIB

²Alumni Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fak.Pertanian UNIB

Abstract

This research was aimed to estimate of profit, know determinant factors of profit, and measure farm risk level. The research location was determined purposive in Sambirejo village, Selupu Rejang district of Rejang Lebong region. 34 sample was using by simple random sampling method. Summed uply sample counted 34 responder people. Data used were primary and secondary data then analysed qualitative and also quantitative. The analyzed method that used to see the stock of production factors used descriptive method. Analyzed data to profit that was total of revenue less the total cost. Profit function of UOP Cobb Douglas used to know influence of production factors to profit. Coefficient variation used to measure farm risk level. Result of this research showed that, the average of farmer's profit from the bitter mustard farming in sambirejo village, rejang lebong region on planting season of May/Juni are Rp.914.382,33/farm or Rp.4.747.964,79/Ha, and planting season of Feb/Maret are Rp.1.025.509,72/farm or Rp.6.698.378,53/Ha. Variable which influenced negatively and significantly on profit function of bitter mustard farming in sambirejo village, Selupu Rejang district of Rejang Lebong region on planting season of Feb/Maret and May/Juni are the land fare (X_8^), production amount (X_9^*) and dummy variable (season plant). whereas, variables which influenced negatively and insignificantly are the price of seed (X_1^*), the price of urea (X_2^*), but the price of dursban (X_5^*) influence positively and also has tendency to increase the profit of bitter mustard profit. The lowest value of risk (CV) or the level of risk on bitter mustard farming at Feb Maret is 0,50 or 50 percent with the bottom limit of profit (L) as Rp.-32.654,07/Ha. And at May/Juni is 0,57 or 57 percent with the bottom limit of profit as Rp.-691.212,19/Ha.*

Key word : Profit function, Farming risk

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara pertanian, artinya pertanian merupakan mata pencaharian sebagian besar rakyat Indonesia. Berdasarkan Biro Pusat Statistik Bengkulu (2004), proporsi pekerja pada tahun 2004 yang terserap di sektor pertanian mencapai 68,40% dari angkatan kerja yang ada. Selain itu sektor pertanian memegang peranan penting bagi perekonomian nasional maupun daerah, terutama sumbangannya terhadap PDB atau PDRB. Pada tahun 2004 sektor pertanian menempati urutan teratas dalam struktur perekonomian Propinsi Bengkulu. Nilai nominal PDRB sektor pertanian atas dasar harga berlaku sebesar Rp 3,24 triliun, sedangkan kontribusinya dalam PDRB Propinsi Bengkulu sebesar 40,07%. Pada tahun 2003 nilai nominal sektor pertanian sebesar Rp 2,88 triliun, sedangkan kontribusinya sebesar 39,76 %. Dibandingkan

dengan tahun 2003 baik nilai nominal maupun kontribusinya sektor pertanian dalam PDRB Propinsi Bengkulu mengalami peningkatan. Hal ini membuktikan bahwa sampai sekarang pertanian memberikan sumbangan yang berarti terhadap PDRB.

Salah satu subsektor pertanian yang memegang peranan penting yang perlu dikembangkan adalah subsektor hortikultura, meliputi sayur-sayuran, tanaman hias dan buah-buahan (Bengkulu online, 2006), karena permintaan komoditi hortikultura semakin bertambah sejalan dengan kenaikan jumlah penduduk, meningkatnya pendapatan rumah tangga dan makin baiknya kesadaran masyarakat terhadap nilai gizi. Hortikultura yang dikembangkan diarahkan pada komoditi yang memiliki prospek cerah, dimaksudkan agar komoditas tersebut dapat diekspor sehingga menghasilkan devisa, meningkatkan pendapatan petani setempat.

Di Propinsi Bengkulu komoditi sawi pahit banyak dihasilkan di daerah kabupaten Rejang Lebong khususnya di kecamatan Selupu Rejang di Desa Sambirejo, karena daerah ini merupakan daerah dataran tinggi dengan keadaan iklimnya yang sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman sayuran. Penelitian terhadap usahatani sawi pahit di Desa Sambirejo sudah pernah dilakukan sebelumnya. Dari hasil penelitian oleh Sihombing (2004), bahwa faktor yang berpengaruh sangat nyata terhadap penawaran sawi pahit yaitu biaya benih, biaya pupuk, dan biaya tenaga kerja. Semakin banyak benih, pupuk dan tenaga kerja yang digunakan maka produksi yang dihasilkan akan bertambah dan jumlah penawaran juga akan bertambah. Kegiatan usahatani sawi pahit yang dilakukan oleh petani di Desa Sambirejo sudah efisien dengan pendapatan rata-rata yang diperoleh petani Rp. 2.472.660,-/Ut/Mt atau Rp. 11.259.089,-/Ha/Mt pada musim panen Januari 2004. Dan hasil analisis margin pemasaran diperoleh total margin pemasaran Rp. 885,-/Kg atau 55,48%.

Untuk memenuhi permintaan masyarakat maka petani meningkatkan produksi. Peningkatan produksi yang optimal maka harus diupayakan secara maksimal dan efisien yang tinggi dari penggunaan faktor produksi yang ada seperti tanah, modal, tenaga kerja dan teknologi. Dengan kombinasi yang tertentu, usahatani tersebut akan menghasilkan produksi yang optimal dan keuntungan yang maksimum. Hal ini terkait dengan pengadaan faktor produksi yang akan digunakan. Petani perlu memperhitungkan pengadaan faktor produksi dengan biaya yang sekecil-kecilnya. Usahatani sawi pahit di Desa Sambirejo ini bersifat tradisional, yang memiliki keterbatasan biaya, oleh karena itu keuntungan maksimum dapat dilakukan dengan mengefisienkan biaya. Dalam berusahatani sawi pahit biaya tetap dan biaya variable merupakan patokan menjalankan usahatani. Tiap kali produksi semua biaya yang dijumlahkan maka akan

dihasilkan biaya total. Biaya-biaya ini akan dibandingkan dengan penerimaan yang berasal dari penjualan sawi pahit. Hasil perbandingan inilah yang menentukan kelangsungan usahatani sawi pahit. Namun sejumlah biaya ini sering menjadi kendala bagi petani. Besarnya harga input yang akan menyebabkan biaya input naik tanpa diimbangi kenaikan harga output yang wajar akan menyebabkan minimnya keuntungan yang diperoleh petani.

Selain keterbatasan biaya, petani juga dihadapkan pada risiko dan ketidakpastian. Risiko yang dihadapinya adalah kegagalan panen mengingat sifat komoditi sawi pahit sangat dipengaruhi oleh iklim, serangan hama dan penyakit yang dapat menurunkan produksi dan bahkan seringkali petani tidak memperoleh sesuatu apapun. Selain itu masalah risiko harga yang sering berfluktuasi yang menjadi perhatian dalam mengusahakan suatu jenis tanaman. Secara ekonomis petani sayuran harus dapat menghitung dan memperkirakan kemungkinan risiko yang harus ditanggung untuk setiap petani, yang akhirnya akan menentukan jumlah keuntungan yang akan diterima petani untuk setiap musim tanam. Oleh karena itu sebelum petani memulai usahatannya petani harus dapat merencanakan dengan baik usahatannya. Informasi mengenai analisa keuntungan, fungsi keuntungan serta informasi mengenai peluang risiko yang ditanggung petani dan hubungannya dengan keuntungan sangatlah diperlukan. Hal ini ditujukan untuk mengantisipasi kemungkinan yang tidak diinginkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menghitung besar keuntungan, menduga fungsi keuntungan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya serta mengukur besar tingkat risiko usahatani petani sawi pahit di Desa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong dari hasil usahanya tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Penentuan lokasi dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) yaitu di Desa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 2 s/d 15 Agustus 2006. Teknik penentuan sampel pada penelitian adalah dengan metode secara acak sederhana (*simple random sampling*). Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 34 orang petani sawi pahit. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer dan data sekunder yang akan dianalisis secara kualitatif maupun kuantitatif. Keuntungan usahatani sawi pahit merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya usahatani.

Analisis keuntungan pada penelitian ini mencakup **dua musim tanam**, yaitu musim tanam sekarang dan musim tanam sebelumnya. Penelitian ini menggunakan model fungsi keuntungan UOP *Cobb Douglas* yang diturunkan dari fungsi produksi *Cobb Douglas*. Menurut Soekartawi

(1997), persamaan fungsi keuntungan UOP *Cobb Douglas* dalam bentuk linier dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Ln } \pi^* = \text{Ln } A + \alpha_1 \text{Ln} X_1^* + \alpha_2 \text{Ln} X_2^* + \alpha_3 \text{Ln} X_3^* + \alpha_4 \text{Ln} X_4^* + \alpha_5 \text{Ln} X_5^* + \alpha_6 \text{Ln} X_6^* + \alpha_7 \text{Ln} X_7^* + \alpha_8 \text{Ln} X_8^* + \alpha_9 \text{Ln} X_9^* + \alpha_{10} D + E$$

dimana :

π^* : Keuntungan yang telah dinormalkan dengan harga output (Rp/Ha/Mt),

A: Intercept,

X_1^* : harga benih yang telah dinormalkan dengan harga output (Rp/gr),

X_2^* : harga pupuk urea yang telah dinormalkan dengan harga output (Rp/Kg),

X_3^* : harga pupuk SP-36 yang telah dinormalkan dengan harga output (Rp/Kg),

X_4^* : harga pupuk Kandang yang telah dinormalkan dengan harga output (Rp/Kg),

X_5^* : harga pestisida yang telah dinormalkan dengan harga output (Rp/ltr),

X_6^* : upah tenaga kerja pria yang telah dinormalkan dengan harga output (Rp/HKSP),

X_7^* : upah tenaga kerja wanita yang telah dinormalkan dengan harga output (Rp/HKSP),

X_8^* : sewa lahan yang telah dinormalkan dengan harga output (Rp/Ha),

X_9^* : jumlah produksi yang telah dinormalkan dengan harga output (Kg/Ha),

D: variabel dummy (musim tanam) 1 : musim tanam Mei/Juni; 0 : musim tanam Feb/Maret,

E= Error, $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3, \alpha_4, \alpha_5, \alpha_6, \alpha_7, \alpha_8, \alpha_9, \alpha_{10}$: Nilai dugaan besaran parameter/Koefisien.

Mengukur hasil yang diharapkan (E) dan besarnya risiko (V), yang bisa dipakai sebagai ukuran untuk hasil yang rata-rata atau *mean*. Rumus :

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n Ei}{n} \quad (\text{Kadarsan, 1995})$$

Untuk menganalisis risiko usahatani sawi pahit dipakai ukuran ragam (*variance*) atau simpangan baku (*standar deviation*). Rumus ragam adalah:

$$V^2 = \frac{\sum_{i=1}^n (Ei - E)^2}{n - 1}$$

E: Keuntungan rata-rata hasil yang diharapkan, Ei: Keuntungan pada petani i, n: Jumlah pengamatan

Simpangan Baku:

$$V = \sqrt{V^2}$$

V: Simpangan Baku, V^2 : Ragam

Koefisien variasi merupakan perbandingan antara risiko yang harus ditanggung oleh petani dengan keuntungan yang akan diperoleh sebagai hasil dari sejumlah modal yang diinvestasikan dalam proses produksi usahatani sawi pahit.

$$CV = \frac{V}{E}$$

CV: Koefisien variasi, V: Standar deviasi, E: Keuntungan rata-rata.

Batas bawah keuntungan (L) menunjukkan nilai nominal keuntungan terendah petani.

$$L = E - 2V$$

L: Batas bawah keuntungan, E: Keuntungan rata-rata, V: Simpangan Baku

Hubungan antara batas bawah keuntungan (L) dengan koefisien varian (CV):

- Jika $CV > 1/2$ maka $L < 0$ artinya ada peluang kerugian yang akan diderita oleh petani.
- Jika $CV \leq 1/2$ maka $L \geq 0$ artinya petani akan selalu terhindar dari kerugian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis diketahui bahwa rata-rata keuntungan petani sawi pahit di daerah penelitian pada musim tanam Mei/Juni adalah Rp.914.382,33/Ut atau Rp.4.747.964,79/Ha lebih kecil dibandingkan rata-rata keuntungan pada musim tanam Feb/Maret yaitu sebesar Rp.1.025.509,72/Ut atau Rp.6.698.378,53/Ha. Penurunan rata-rata keuntungan musim tanam Mei/Juni dibanding musim tanam Feb/Maret dikarenakan menurunnya rata-rata harga komoditi sawi pahit dan naiknya harga inputnya khususnya harga pupuk.

Tabel 1. Hasil Analisis Pendugaan Fungsi Keuntungan Usahatani Sawi Pahit pada Dua Musim Tanam di Desa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong.

Variabel	Koef. Regresi	Standar error	t-hitung
Harga Benih (Ln X_1^*)	-0,051	0,614	-0,083 ^{ns}
Harga Pupuk Urea (Ln X_2^*)	-1,467	1,350	-1,086 ^{ns}
Harga Pestisida Dursban (Ln X_5^*)	0,294	0,336	0,874
Sewa Lahan (Ln X_8^*)	-0,316	0,125	-2,535*
Jumlah Produksi (Ln X_9^*)	2,618	0,245	6,161*
Variabel dummy	-2,756	0,675	-4,084*
Konstanta	1,820		
F_{hitung}	22,712		
R^2	0,691		

Sumber: data primer diolah, 2006

Keterangan : * = Dinormalkan dengan harga output ** = Berpengaruh nyata pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$)
 ns = Berpengaruh tidak nyata pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$)
 $F(0,05 : 61 : 6) = 2,24$ $t(0,05 : 61) = 1,658$

Hasil Estimasi ini menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,691 (Tabel 1). Nilai ini menunjukkan bahwa 69,1 persen variasi keuntungan secara bersama-sama dapat dijelaskan oleh peubah bebas yang terdapat dalam model yaitu harga benih, harga pupuk urea, harga dursban, sewa lahan, jumlah produksi, dan variabel dummy. Sedangkan 30,9 persen lagi dijelaskan oleh variabel yang tidak dimasukkan kedalam model ini seperti iklim atau curah hujan yang tinggi dan faktor sosial ekonomi lainnya. Demikian juga dengan hasil uji F hitung yang sangat signifikan terhadap variabel independent dimana F hitung (22,712) lebih besar daripada F tabel (2,24) pada taraf kepercayaan 95%. Hal ini berarti bahwa secara keseluruhan variabel independent berpengaruh nyata terhadap variasi keuntungan usahatani sawi pahit di daerah penelitian. Uji untuk masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut:

Harga Benih

Hasil uji t yang dilakukan pada taraf kepercayaan 95%, diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar – t_{tabel} ($-0,083 \geq -1,658$), maka secara statistik variabel harga benih berpengaruh tidak nyata terhadap keuntungan usahatani sawi pahit. Variabel harga benih berpengaruh tidak nyata terhadap keuntungan usahatani sawi pahit dikarenakan petani dalam melaksanakan kegiatan usahatani sawi pahitnya menggunakan benih sendiri, dan harga yang terbentuk relatif sama.

Harga Pupuk Urea

Hasil pendugaan fungsi keuntungan menunjukkan bahwa harga pupuk urea tidak memberikan pengaruh yang nyata. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} ($-1,086$) yang lebih besar dari $-t_{tabel}$ ($-1,658$) pada tingkat kepercayaan 95%. Berpengaruh tidak nyata harga pupuk urea terhadap keuntungan diduga salah satunya disebabkan bahwa harga pupuk urea yang ada relatif sama dan stabil.

Harga Pestisida Dursban

Nilai koefisien regresi harga dursban bertanda positif sebesar 0,294, artinya setiap kenaikan harga dursban sebesar satu persen maka akan ada kecenderungan menaikkan rata-rata keuntungan sebesar 0,294 persen dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap. Tanda positif ini bertentangan dengan teori yaitu naiknya harga dursban akan meningkatkan biaya produksi usahatani sawi pahit. Kecenderungan pengaruh positif harga dursban terhadap keuntungan disebabkan karena pestisida dursban merupakan faktor yang sangat penting dalam keberhasilan produksi komoditi sawi pahit. Sehingga meskipun harga naik yang dapat meningkatkan biaya

produksi, jika diikuti dengan produksi dan harga output yang tinggi akan cenderung meningkatkan keuntungan.

Sewa Lahan

Koefisien regresi sewa lahan (X_8^*) adalah sebesar -0,316. Hal ini berarti setiap kenaikan sewa lahan sebesar satu persen maka akan ada menurunkan rata-rata keuntungan sebesar 0,316 persen dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap tetap. Penurunan tersebut berpengaruh nyata terhadap keuntungan usahatani sawi pahit. Hal ini di dasarkan pada uji t dengan taraf kepercayaan sebesar 95%, diperoleh nilai t_{hitung} lebih kecil $-t_{tabel}$ ($-2,535 < -1,658$).

Jumlah Produksi

Jumlah produksi juga sangat mempengaruhi besar kecilnya keuntungan yang akan diperoleh petani. Apabila produksi yang dihasilkan petani tinggi maka keuntungan petani yang akan diterima juga akan lebih baik. Hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk jumlah produksi bernilai positif sebesar 2,618, yang dapat diartikan bahwa setiap penambahan satu persen faktor jumlah produksi tersebut, maka diperkirakan akan meningkatkan tingkat keuntungan petani sebesar 2,618 persen dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Hasil uji t menunjukkan peningkatan tersebut berpengaruh nyata, dimana nilai t_{hitung} (6.161) yang lebih besar dari nilai t_{tabel} (1,658) pada taraf kepercayaan 95%.

Variabel Dummy (Musim Tanam)

Hasil analisis fungsi keuntungan menunjukkan bahwa variabel dummy berpengaruh nyata pada taraf kepercayaan 95%, dimana nilai t_{hitung} sebesar -4,084 yang lebih kecil dari $-t_{tabel}$ (-1,658). Nilai koefisien regresinya adalah sebesar -2,758 dapat diartikan bahwa variabel dummy yang bernilai 1 yaitu musim tanam Mei/Juni akan menurunkan keuntungan sebesar 2,758 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan (*ceteris paribus*).

Tabel 2. Analisis Risiko Usahatani Sawi Pahit Pada Musim Tanam Feb/Maret dan Musim Tanam Mei/Juni di Desa Sambirejo

Uraian	Musim Tanam Feb/Maret	Musim Tanam Mei/Juni
Mean (E)	6.698.378,53	4.747.964,79
Ragam	11.326.699.979.575,60	7.396.161.578.650,56
Simpangan Baku (V)	3.365.516,30	2.719.588,49
Koefisien Variasi (CV)	0,50	0,57
Batas Bawah Keuntungan (L)	-32.654,07	-691.212,19

Sumber: data primer diolah, 2006

Hasil yang diharapkan (E) merupakan rata-rata (mean) keuntungan usahatani sawi pahit yang diperoleh petani dalam dua kali musim tanam. Dengan asumsi *ceteris paribus*, nilai ini menggambarkan keuntungan yang diharapkan akan diraih oleh petani dari hasil usahatani setiap musim tanam.

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa nilai E pada musim tanam Feb/Maret adalah sebesar Rp.6.698.378,53/Ha dan pada musim tanam Mei/Juni sebesar Rp.4.747.964,79/Ha. Nilai ini memberikan arti bahwa rata-rata keuntungan usahatani diterima petani yang merupakan hasil yang diharapkan diraih dimusim tanam berikutnya untuk musim tanam Feb/Maret adalah sebesar Rp.6.698.378,53/Ha dan untuk musim tanam Mei/Juni sebesar Rp.4.747.964,79/Ha. Nilai V^2 menunjukkan besarnya risiko yang harus ditanggung oleh petani untuk setiap musim tanamnya. Secara statistik nilai V atau akar dari V^2 adalah ragam/varian yang artinya adalah kemungkinan berserakannya pengamatan disekitar nilai rata-rata.

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa petani sawi pahit di Desa Sambirejo pada musim tanam Feb/Maret diperoleh nilai V sebesar Rp. 3.365.516,30./Ha memberikan hasil yang lebih tinggi dibandingkan musim tanam Mei/Juni yaitu sebesar Rp.2.719.588,49/Ha. Nilai ini menunjukkan fluktuasi keuntungan atau risiko yang harus dihadapi oleh petani setiap musim tanam. Semakin besar nilai V menunjukkan semakin besar pula tingkat risiko usaha yang dihadapi oleh petani.

Untuk mengetahui besarnya risiko terendah yang dihadapi oleh petani dapat diketahui dengan melihat hubungan antara E dan V melalui suatu pengukuran koefisien variasi (CV) dan batas bawah keuntungan (L). Hasil perhitungan nilai CV dari keuntungan rata-rata per hektar pada musim tanam Feb/Maret adalah sebesar 0,50 atau 50 persen, dan pada musim tanam Mei/Juni adalah sebesar 0,57 atau 57 persen. Nilai ini menunjukkan bahwa tingkat risiko yang dihadapi petani sawi pahit pada musim tanam Feb/Maret lebih kecil dibandingkan dengan musim tanam Mei/Juni.

Berdasarkan perhitungan pada diperoleh nilai L pada musim tanam Feb/Maret adalah sebesar Rp.-32.654,07/Ha dan pada musim tanam Mei/Juni adalah sebesar Rp.-691.212,19/Ha. Nilai ini menunjukkan bahwa kemungkinan keuntungan paling rendah yang harus ditanggung oleh petani pada musim tanam Feb/Maret adalah sebesar Rp.-32.654,07/Ha dan pada musim tanam Mei/Juni adalah sebesar Rp.-691.212,19/Ha. Berdasarkan analisis risiko nilai CV, L dan dari hasil perhitungan $L < 0$ dan $CV > 0,5$ menunjukkan bahwa ada peluang kerugian yang akan diterima petani sawi pahit di desa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang. Hal ini disebabkan karena usahatani

sawi pahit tidak terlepas dari ketidakpastian keadaan faktor alam yang sering berubah-ubah, serangan hama ulat daun dan penyakit akar gadah yang menyerang tanaman sawi pahit dan juga dihadapkan pada risiko harga dimana harga rata-rata yang berlaku pada musim tanam Feb/Maret sebesar Rp. 469,12 dan pada musim tanam Mei/Juni sebesar Rp. 679,41. Hal ini yang menyebabkan keuntungan petani juga rendah sehingga ada risiko dan peluang kerugian yang akan diterima petani

KESIMPULAN

1. Rata-rata keuntungan petani dari usahatani sawi pahit di Desa Sambirejo Kabupaten Rejang Lebong pada musim tanam Mei/Juni adalah Rp.914.382,33/Ut atau Rp.4.747.964,79/Ha, dan pada musim tanam Feb/Maret adalah Rp.1.025.509,72/Ut atau Rp.6.698.378,53/Ha.
2. Variabel yang berpengaruh negatif dan nyata dalam fungsi keuntungan pada usahatani sawi pahit di Desa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong pada musim tanam Feb/Maret dan musim tanam Mei/Juni adalah sewa lahan (X_8^*), jumlah produksi (X_9^*), dan variabel dummy. Sedangkan yang berpengaruh negatif dan berpengaruh tidak nyata adalah harga benih (X_1^*), harga pupuk urea (X_2^*). Sementara yang berpengaruh positif adalah harga Dursban (X_5^*).
3. Nilai risiko terendah (CV) atau tingkat risiko pada usahatani sawi pahit pada musim tanam Feb/Maret adalah sebesar 0,50 atau 50 persen perhektar dengan nilai batas bawah keuntungan sebesar Rp.-32.654,07/Ha . Dan pada musim tanam Mei/Juni sebesar 0,57 atau 57 persen dengan nilai batas bawah keuntungan (L) sebesar Rp.-691.212,19/Ha. Nilai ini menunjukkan bahwa ada peluang kerugian yang akan diderita petani di Desa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2004. **Bengkulu Dalam Angka**. Badan Pusat Statistik Tingkat I Profinsi Bengkulu.
- Haryanto, E. 2003. **Sawi dan Selada (edisi revisi)**. Penebar Swadaya. Jakarta.
- [Http://warintek.progressio.or.id/-by_rans](http://warintek.progressio.or.id/-by_rans). 2002. **Sawi Pahit**
- [Http://Bengkulu.co.id](http://Bengkulu.co.id). 2006. Bengkulu.
- Kadarsan, H.W. 1995. **Keuangan Pertanian Dan Pembiayaan Perusahaan Agribisnis**. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Nazir. 1988. **Metode Penelitian**. Ghalia Indonesia. Jakarta

Sihombing, MC. 2004. ***Analisis Pendapatan dan Pemasaran Sawi Hijau (Brassica juncea) di Desa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong***. Skripsi Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu. Bengkulu (*Tidak Dipublikasikan*)

Soekartawi. 1997. ***Teori Ekonomi Produksi dengan Bahasan Analisis Fungsi Cobb Douglas***. Jakarta.